

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia

¹ Oktavia Dwi Haryanti, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Indonesia

² Rian Destiningsih, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 19 Agustus 2021

Revision: 20 Agustus 2021;

Accepted: 30 Agustus 2021

Kata Kunci:

suku bunga deposito, suku bunga BI, inflasi, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Banks are financial institutions involved in the state development process that provide services to the public and have functions, such as raising funds. Banks cannot carry out their tasks properly if there are no funds; one of the ways the banks attract the public to raise funds is the time deposit interest rate. This study aims to determine what factors can affect commercial banks' deposit rates in Indonesia from 2010 to 2019. This research method uses multiple regression analysis techniques using the Vector Error Correction Model (VECM) method using secondary data. The results of this study indicate that the BI rate significantly affects the deposit rate. Inflation significantly affects deposit rates. Meanwhile, economic growth does not affect substantially deposit rates. The estimation results of the VECM model show that there is a significant effect in the long run but not substantial in the short term.

Abstrak

Bank merupakan lembaga keuangan yang terlibat dalam proses pembangunan negara yang memberikan jasa kepada masyarakat serta memiliki fungsi antara lain seperti menghimpun dana. Bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila tidak ada dana maka salah satu cara pihak bank menarik minat masyarakat untuk menghimpun dana yaitu dengan suku bunga deposito berjangka. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia pada tahun 2010 hingga tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI rate secara signifikan mempengaruhi suku bunga deposito. Inflasi secara signifikan mempengaruhi suku bunga deposito. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi suku bunga deposito. Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada jangka panjang namun tidak signifikan pada jangka pendek.

* Corresponding Author.

Nama lengkap, e-mail: alamat_email@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.23960/jep.v10i2.264>

PENDAHULUAN

Negara berkembang di ASEAN masih memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup rendah yaitu Indonesia. Melihat hal tersebut dibutuhkan adanya pembangunan nasional yang berkelanjutan agar dapat mengatasi keterlambatan khususnya di aspek ekonomi dengan negara yang memiliki industri maju. Perbankan merupakan lembaga yang terlibat dalam proses pembangunan ekonomi di salah satu negara. Hampir seluruh aspek yang berkaitan dengan hal keuangan memerlukan adanya jasa lembaga perbankan. Perbankan tidak bisa menjalankan manfaatnya dengan baik apabila tidak ada dana. Tanpa adanya dana lembaga perbankan tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut Dendawijaya (2005) bahwa modal bank tidak hanya diperoleh dari uang tunai namun dari pihak yang terkait seperti tabungan, deposito yang bisa diambil dalam jangka saat eksklusif tertentu sesuai kesepakatan.

Jika dibandingkan dengan taraf bunga giro serta tabungan, deposito memiliki tingkat bunga yang lebih besar hal tersebut dikarenakan deposito memiliki jangka waktu tertentu ketika melakukan penarikan melakukan penarikan secara sinkron menggunakan konvensi antara nasabah terhadap pihak Bank. Pendapat Hasibuan dan S.P (2006) bahwa besarnya tingkat suku bunga semakin meningkat jika semakin lama deposito. Masyarakat cenderung menyimpan dana di bank dengan adanya suku bunga deposito, tetapi dalam melakukan kesepakatan perlu adanya prinsip kehati hatian karena jika tingkat suku bunga rendah di suatu bank dapat mengurangi minat seseorang untuk menyisihkan uangnya pada bank.

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2010 triwulan 1 – tahun 2019 perkembangan suku bunga deposito pada bank umum mengalami perkembangan yang fluktuasi yang beragam. Pada tahun 2014 triwulan 3 mengalami suku bunga deposito tertinggi dengan nilai sebesar 8,46 karena terjadinya karakter industri pada perbankan di Indonesia yang ketergantungan dengan pola nasabah, pada sektor perbankan ekspetasi dalam imbalan dan harapan dapat dipermainkan oleh konsumen. Banyaknya nasabah yang memiliki akun tidak hanya pada 1 bank saja sehingga dapat menyetorkan dana yang dimiliki di bank yang dianggap dapat memberikan suku bunga yang tinggi serta menarik. Kemudian pada tahun 2019 triwulan 4 mengalami suku bunga deposito yang rendah dengan nilai sebesar 4,47.

Pada Tabel 1 tersebut tahun 2010 suku bunga BI rate mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 6,50 % hal tersebut dikarenakan tingkat inflasi yang cukup tinggi karena terdapat kenaikan pada harga komoditas, harga makanan serta pembatasan pada penggunaan BBM bersubsidi. Pada tahun 2014 triwulan 1 hingga tahun 2018 triwulan 4 suku bunga BI rate mengalami penurunan hal tersebut karena terdapat upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam menurunkan BI rate yang diharapkan supaya terjadi penurunan pada suku bunga kredit yang dapat memicu adanya investasi merupakan suatu hal yang diperlukan agar keadaan investasi, dorongan infrastruktur, ekonomi yang baik pada aspek kuantitas dan kualitas. Selain itu inflasi juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 – 2019. Pada tahun 2010 triwulan 2 memiliki nilai 5,05 mengalami peningkatan hingga tahun 2011 triwulan 1 menjadi 6,65 hal itu karena kenaikan harga pangan seperti beras, cabai, minyak goreng ditambah lagi kenaikan biaya transportasi musiman (natal dan tahun baru). Kenaikan harga pangan tersebut dikarenakan kondisi iklim yang tidak bersahabat baik domestik atau global. Kemudian Pada tahun 2011 hingga tahun 2019 mengalami penurunan karena akan dilakukannya apresiasi terhadap nilai tukar, menunda kenaikan harga pokok BBM serta ekspor yang lemah. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 hal itu karena terjadi harga barang yang fluktuasi seperti harga beras, permintaan kurang memadai jika dibandingkan dengan produksi, terjaganya kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kemudian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 triwulan 2 dengan nilai 6,40 mengalami penurunan hingga tahun 2017 triwulan 2 dengan nilai 5,01 karena sektor pertanian mengalami penurunan cukup signifikan, adanya ketidakpastian global yang memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta neraca perdagangan mengalami defisit Kemudian tahun 2017 triwulan 3 hingga tahun 2018 triwulan 2 mengalami peningkatan. Karena hasil pembangunan infrastruktur mulai bergulir, industri pengolahan meningkat serta sektor konstruksi meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, masih ada beberapa tujuan menurut penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana efek suku bunga BI rate terhadap suku bunga deposito berjangka dalam bank tahun 2010 – 2019. Untuk mengetahui bagaimana efek inflasi terhadap suku

bunga deposito berjangka dalam bank tahun 2010 – 2019. Untuk mengetahui bagaimana efek pertumbuhan ekonomi terhadap suku bunga deposito berjangka dalam bank tahun 2010 – 2019.

Tabel 1.

Perkembangan Suku Bunga Deposito Berjangka Suku Bunga BI Rate ,Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010 – 2019 (Triwulan) Di Indonesia

Tahun	Suku Bunga Deposito Berjangka (%)	Suku Bunga BI Rate (%)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010 – 1	6,93	6,50	3,43	5,70
2010 – 2	6,81	6,50	5,05	6,20
2010 – 3	6,75	6,50	5,80	5,80
2010 – 4	6,8	6,50	6,33	6,10
2011 – 1	6,76	6,67	6,65	6,50
2011 – 2	6,82	6,75	5,54	6,50
2011 – 3	6,83	6,75	4,42	6,50
2011 – 4	6,55	6,17	4,15	6,50
2012 – 1	5,97	5,83	3,97	6,30
2012 – 2	5,39	5,75	4,53	6,40
2012 – 3	5,4	5,75	4,31	6,20
2012 – 4	5,5	5,75	4,31	6,20
2013 – 1	5,48	5,75	5,90	5,61
2013 – 2	5,52	5,83	5,90	5,59
2013 – 3	6,27	6,92	8,40	5,5
2013 – 4	7,43	7,42	8,38	5,61
2014 – 1	7,95	7,58	7,32	5,12
2014 – 2	8,19	7,50	6,70	4,94
2014 – 3	8,46	7,50	4,53	4,93
2014 – 4	8,35	7,67	8,36	5,05
2015 – 1	8,38	7,58	6,38	4,83
2015 – 2	7,86	7,50	7,26	4,74
2015 – 3	7,68	7,50	6,83	4,78
2015 – 4	7,52	7,50	3,35	5,15
2016 - 1	7,29	7,00	4,45	4,94
2016 – 2	6,85	6,67	3,45	5,21
2016 – 3	6,65	5,58	3,07	5,03
2016 – 4	6,43	4,75	3,02	4,94
2017 – 1	6,44	4,75	3,61	5,01
2017 – 2	6,35	4,75	4,37	5,01
2017 – 3	6,24	4,50	3,72	5,06
2017 – 4	5,83	4,25	3,61	5,19
2018 – 1	5,67	4,25	3,40	5,06
2018 – 2	5,67	4,75	3,12	5,27
2018 – 3	6,18	5,50	2,88	5,17
2018 – 4	6,73	5,92	2,48	5,18
2019 – 1	5,88	6,00	2,83	5,07
2019 – 2	5,61	6,00	3,32	5,05
2019 – 3	5,17	5,85	3,13	5,02
2019 – 4	4,47	5,00	2,68	4,97

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Bank Indonesia) tahun 2010 – 2019

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai analisis data sekunder yang berupa data time series dalam rentan

waktu antara tahun 2010 – 2019. Objek pada penelitian ini mudah didapat dan mempunyai sifat makro maka data yang dipakai yaitu data sekunder. Data pada penelitian ini yaitu data suku bunga deposito, suku bunga BI rate, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2010 – 2019 yang didapat dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan Laporan Kebijakan Moneter yang telah dipublikasikan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai yaitu studi kepustakaan. Dengan melakukan beberapa teknik yaitu menggunakan cara mencari info dari buku, jurnal, artikel internet atau pelaksanaan yang terkait menggunakan hasil penelitian. Selain itu dengan teknik yang pada pengumpulan data memakai menghimpun dan menganalisis dokumen yaitu dengan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian merupakan analisis regresi linear berganda. Maka perlu pada lakukan pengolahan data memakai metode analisis Vector Error Corection Model . Dengan contoh persamaannya yakni menjadi berikut :

$$SBD_t = \beta_0 + \beta_1 SBI_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PE_t + u_t$$

Keterangan :

SBD _t	: suku bunga deposito
β_0	: Konstanta
SBI	: Suku Bunga BI Rate
INF	: Inflasi
PE	: Pertumbuhan ekonomi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel bebas
u	: Komponen error (error term)
t	: Periode waktu penelitian (Tahun 2010 – 2019)

Pengukuran Variabel

Variabel variabel yang dipakai pada penelitian ini memakai variabel dependen (Y) dan variabel independen (X₁,X₂,X₃). Definisi dari operasional tiap variabel pada penelitian ini yaitu :

1. Suku bunga deposito (Y)
Menurut Wahjono (2013) produk bank untuk menampung kelebihan dana oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu di sebut deposito. Jangka periode yang disepakati antara nasabah dan pihak bank yaitu jangka saat 3,6,12,24 bulan. Pada kecepatan yang tinggi pada masa eksklusif mampu membuahkan perubahan. Variabel suku bunga deposito pada nyatakan pada bentuk persen (%) dan data suku bunga deposito bank umum pada Indonesia berdasarkan tahun 2010 triwulan I sampai 2019 triwulan IV.
2. Suku bunga BI rate
Pendapat Natsir (2014), BI Rate adalah salah satu yang terkait dengan kebijakan moneter yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi serta tantangan dalam mencapai target inflasi. Variabel suku bunga BI rate ini dinyatakan dalam persen (%) serta data suku bunga BI rate yang di ambil adalah suku bunga BI rate di Indonesia berdasarkan tahun 2010 triwulan I hingga tahun 2019 triwulan IV.
3. Inflasi
Inflasi merupakan proses ketika meningkatnya harga-harga barang secara umum dan juga terus menerus Riani (2012) . Berdasarkan tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan IV variabel inflasi Indonesia dinyatakan dalam persen (%) .
4. Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Sukirno (2011), barang dan jasa yang diproduksi warga bisa bertambah dan kesejahteraan warga semakin tinggi hal itu lantaran adanya pertumbuhan ekonomi yang berkembang pada aktivitas perekonomian. Variabel pertumbuhan ekonomi ini dinyatakan pada persen (%) dan data pertumbuhan ekonomi yang diambil merupakan pertumbuhan ekonomi pada Indonesia berdasarkan tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor suku bunga Bank Indonesia, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap suku bunga deposito Bank Umum pada Indonesia. Dalam melihat interaksi suku bunga Bank

Indonesia, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap suku bunga deposito Bank Umum pada Indonesia, maka dipakai analisis Vector Error Correction Model dengan langkah berikut uraian output yang di dapat:

Uji akar unit

Hasil uji akar unit pada studi ini memakai uji Augmented Dickey – Fuller (ADF). Untuk memilih data stasioner atau non stasioner yaitu menggunakan cara melakukan perbandingan antara nilai statistik ADF test. Dalam data time series stasioner H_0 dapat ditolak ketika nilai kritis distribusi statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai absolut statistik ADF. Begitu juga sebaliknya dalam data time series non stasioner H_0 dapat diterima ketika nilai absolut statistik ADF lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis distribusi statistik. Untuk mengetahui stasioner atau non stasioner pada data time series dalam setiap variabel pada tingkat level dan first difference dapat ditinjau dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji ADF Menggunakan Tingkat Intercept Level

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
SBD	0.5139	1	9	38
SBI	0.2829	1	9	38
INF	0.2016	0	9	39
PE	0.7188	0	9	39

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menyebutkan bahwa variabel Suku Bunga Deposito mempunyai nilai probabilitas lebih akbar menurut 0,05 maka dikatakan non stasioner. Variabel suku bunga Bank Indonesia tadi non stasioner ditimbulkan lantaran mempunyai nilai probabilitas lebih besar menurut 0,05. Variabel inflasi juga mempunyai data yang non stasioner dalam taraf level lantaran nilai probabilitas ADF inflasi lebih menurut 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga deposito, suku bunga bank Indonesia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi non stasioner dalam taraf level. Melihat syarat variabel yang non stasioner maka dibutuhkan lagi melakukan uji akar unit menggunakan first difference. Uji stasioner dalam data first difference menampilkan bahwa non seluruh data stasioner, output uji first difference bisa dicermati dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji ADF Menggunakan Tingkat Intercept First Difference

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(SBD)	0.0375	0	9	38
D(SBI)	0.0788	0	9	38
D(INF)	0.0000	0	9	38
D(PE)	0.0000	0	9	38

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3. pada tingkat first difference variabel suku bunga deposito mempunyai nilai probabilitas 0,0375 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar probabilitas 0,05. Pada tingkat first difference variabel suku bunga bank Indonesia tidak stasioner hal itu karena memiliki nilai probabilitas 0,0788 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar probabilitas yaitu 0,05. Kemudian terjadi stasioner pada variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi karena mempunyai nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai standar probabilitas 0. Selanjutnya dengan melihat kondisi setiap variabel yang tidak stasioner maka perlu melakukan uji akar unit dengan second difference. Semua data tersebut stasioner pada second difference sehingga hasil uji stasioner second difference dapat ditinjau pada Tabel 4.

Karena seluruh data mempunyai nilai ADF lebih kecil daripada nilai baku probabilitasnya 0,05 maka seluruh data tadi bisa dikatakan stasioner dalam output akar derajat terintegrasi second difference. Probabilitas ADF variabel suku bunga deposito 0.0000 lebih mini menurut dalam nilai baku probabilitasnya 0.05. variabel suku bunga bank Indonesia stasioner dalam taraf second difference lantaran variabel suku bunga bank Indonesia mempunyai nilai probabilitas 0,0000 lebih mini bila dibandingkan menggunakan nilai baku probabilitas 0,05. Kemudian variabel inflasi dikatakan stasioner lantaran mempunyai nilai probabilitas 0,0001 dalam taraf second difference. Variabel pertumbuhan ekonomi juga bisa dikatakan stasioner lantaran mempunyai nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil bila dibandingkan menggunakan nilai baku

probabilitas 0,05. Kesimpulannya bahwa data variabel suku bunga deposito, suku bunga bank indonesia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi stasioner dalam taraf second difference.

Tabel 4.

Hasil Uji ADF Menggunakan Tingkat Intercept Second Difference

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(SBD,2)	0.0000	0	9	37
D(SBI,2)	0.0000	0	9	37
D(INF,2)	0.0001	3	9	34
D(PE,2)	0.0000	2	9	35

Sumber : data diolah,2021

Uji lag optimal

Tujuan melakukan uji lag optimal yaitu buat mengetahui bagaimana pada suatu variabel buat merespon perubahan terhadap variabel lain yang dipengaruhi. Untuk menghilangkan kasus autokorelasi pada sistem VAR juga bisa dilakukan menggunakan pengujian panjang lag optimal.

Tabel 5.

Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-106.8598	NA	0.006627	6.334848	6.512602	6.396208
		56.63285	0.002523	5.361372	6.250142	5.668175
1	-73.82401 *	*	*	*	*	*
2	-58.97724	22.05806	0.002803	5.427271	7.027057	5.979517
3	-48.05538	13.73034	0.004149	5.717450	8.028253	6.515139

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa hasil penentuan lag optimum kriteria FPE,AIC,SC dan HQ merekomendasikan lag sebesar 1.

Uji stabilitas VAR

Perlu dilakukan uji stavilitas VAR jika output pada perkiraan stabilitas VAR tidak stabil yang berdampak pada tidak validnya analisis IRF dan VD. Jika mempunyai modulus lebih kecil dari satu maka sistem VAR dikatakan stabil pada semua akar atau rootnya. Dalam penelitian ini, perkiraan stabilitas VAR yang bisa dipakai buat analisis IRF dan FEVD dikatakan stabil lantaran mempunyai nilai kisaran modulus < 1>

Tabel 6.

Hasil Uji Stabilitas VAR Root Modulus

Root	Modulus
-0.612206 - 0.350179i	0.705281
-0.612206 + 0.350179i	0.705281
0.010172 - 0.675906i	0.675982
0.010172 + 0.675906i	0.675982
-0.263427 - 0.363009i	0.448519
-0.263427 + 0.363009i	0.448519
-0.231639 - 0.013743i	0.232046
-0.231639 + 0.013743i	0.232046

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan uji stabilitas Var, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi memiliki modulus lebih kecil dari 1 (<1) maka stabilitas VAR dikatakan stabil.

Uji kointegrasi

Metode yang dipakai pada uji kointegrasi menurut Johansen Trace Statistic yaitu menggunakan cara melakukan perbandingan antara max eigen statistic menggunakan critical value. Variabel bisa dikatakan saling berkointegrasi atau terdapat interaksi jangka panjang bila masih ada nilai max eigen statistic lebih besar dibandingkan menggunakan nilai critical valuenya. Maka tahapan VECM bisa dilanjutkan,tetapi bila terbukti maka VECM tidak bisa dilanjutkan.

Tabel 7.
Hasil uji kointegrasi (Johansen's cointegration test)
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.679938	83.41845	40.17493	0.0000
At most 1 *	0.545417	44.68423	24.27596	0.0000
At most 2 *	0.288262	17.87946	12.32090	0.0053
At most 3 *	0.169578	6.317935	4.129906	0.0142
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
No. of CE(s)	Eigenvalue			
None *	0.679938	38.73422	24.15921	0.0003
At most 1 *	0.545417	26.80476	17.79730	0.0017
At most 2 *	0.288262	11.56153	11.22480	0.0436
At most 3 *	0.169578	6.317935	4.129906	0.0142

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 7 output uji kointegrasi didapat indikasi kointegrasi menggunakan perindikasi (*) dalam none dan bisa ditinjau dalam nilai Max Eigen statistic lebih besar berdasarkan critical value. Apabila masih ada perindikasi (**) atau (*) minimal satu maka bisa melakukan persamaan menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM). Maka variabel suku bunga deposito, suku bunga bank indonesia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi masih ada interaksi dan pergerakan jangka panjang, seluruh variabel pada jangka pendek saling menyesuaikan supaya bisa mencapai suatu ekuilibrium dalam jangka panjang.

Vector error correction model (VECM)

Hubungan jangka pendek dan panjang antara suku bunga deposito, suku bunga bank indonesia, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi didapat menurut output perkiraan VECM. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu suku bunga deposito, lalu variabel independennya yaitu suku bunga bank indonesia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia mempunyai pengaruh terhadap suku bunga deposito, inflasi mempunyai pengaruh terhadap suku bunga deposito. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh terhadap suku bunga deposito. Pada hubungan jangka pendek diketahui bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia, inflasi berpengaruh jangka pendek terhadap suku bunga deposito. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh jangka pendek namun tidak signifikan terhadap suku bunga deposito. Dari tabel berikut diketahui bahwa nilai terbesar R- square terdapat pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.958031.

Tabel 8.
Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3
D(SBD (-1),2)	1.000000	0.000000	0.000000
D(SBI(-1),2)	0.000000	1.000000	0.000000
D(INF(-1),2)	0.000000	0.000000	1.000000
D(PE(-1),2)	9.831811	17.15674	3.328827
	(3.84654)	(5.80812)	(1.76712)
	[2.55602]	[2.95392]	[1.88375]

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 9.
Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T - Statistik
D(SBI(-1),3)	-0.205955	-0.38985
D(SBI(-2),3)	-0.384330	0.72410
D(SBI(-3),3)	-0.514017	-1.18069
D(SBI(-4),3)	-0.473704	-1.35855
D(INF(-1),3)	-0.123807	-0.123807
D(INF(-2),3)	-0.066449	-0.34925
D(INF(-3),3)	0.096502	0.70249
D(INF(-4),3)	0.114494	1.50924
D(PE(-1),3)	-1.088972	-0.56751
D(PE(-2),3)	-0.56751	-0.961441
D(PE(-3),3)	-0.853479	-0.91776
D(PE(-4),3)	-0.413975	-1.02089
R- squared	0.844597	
F- statistic	4.227143	

Sumber : data diolah, 2021

Analisis impluse response function (IRF)

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya efek yang terjadi berdasarkan guncangan (shock) tidak hanya ketika periode pendek namun menganalisis beberapa horizon kedepan buat dijadikan informasi dalam jangka panjang. Analisis IRF bisa dipakai buat mengetahui bagaimana respon dalam periode jangka panjang dalam setiap variabel bila masih ada shock sebanyak satu baku error pada persamaan. Untuk konvergen maka sumbu horizontal buat periode pada tahun dan sumbu vertikal mengetahui nilai respon pada persentase analisis impulse response.

Tabel 10
Nilai Impluse Respon Of Suku Bunga Deposito

Response of D(SBD,2):				
Period	D(SBD,2)	D(SBI,2)	D(INF,2)	D(PE,2)
1	0.368651	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.099040	0.294131	-0.089338	0.128282
3	-0.013884	-0.075917	0.046681	-0.180829
4	0.085843	-0.019290	0.161209	-0.022541
5	-0.019602	0.043552	-0.023661	0.103143
6	-0.070544	0.021929	-0.086217	-0.067456
7	0.047691	0.082760	-0.069790	-0.063058
8	-0.012551	0.037450	-0.065562	-0.012958
9	-0.003823	0.067287	0.130179	-0.066790
10	0.039674	0.063198	0.055120	0.045264

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 10 pada tahun awal dan tahun kedua variabel suku bunga deposito (SBD) positif dan merespon shock selanjutnya negatif pada tahun ketiga hingga kesembilan.

Analisis variance decomposition (VD)

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu suku bunga bank indonesia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel independen yaitu suku bunga deposito maka perlu dilakukan adanya analisis variance decomposition (VD).

Berdasarkan Tabel 11 Variabel suku bunga deposito dipengaruhi oleh variabel sendiri 100 persen. Variabel lain juga mempengaruhi namun tidak sebesar pengaruh suku bunga deposito pada bertambahnya suatu periode. Pengaruh yang diberikan suku bunga bank terbesar pada periode 2 yaitu sebesar 33.70680 persen, namun keadaan tersebut mengalami penurunan hingga pada periode 10. Variabel inflasi juga memberikan pengaruh yang cenderung mengalami peningkatan pada periode 2 hingga periode 10. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi memberika pengaruh yang fluktuatif dengan pengaruh terbesar pada periode 7 yaitu sebesar 18.008300 dan memberikan pengaruh terkecil pada periode 2 dengan sebesar 6.411641.

Tabel 11.
Hasil Variance Decomposition Of Suku Bunga Deposito

Variance Decomposition of D(DEPOSITO,2):					
Period	S.E.	D(DEPOSITO,2)			
		O,2)	D(SBI,2)	D(INF,2)	D(PE,2)
1	0.368651	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.506619	56.77193	33.70680	3.109633	6.411641
3	0.545433	49.04420	31.01750	3.415296	16.52301
4	0.575965	46.20386	27.92844	10.89683	14.97088
5	0.587549	44.51108	27.38740	10.63353	17.46800
6	0.602209	43.74265	26.20287	12.17186	17.88263
7	0.616949	42.27496	26.76520	12.87683	18.08300
8	0.621814	41.65682	26.71077	13.78782	17.84459
9	0.642341	39.04047	26.12818	17.02790	17.80346
10	0.650582	38.42954	26.41406	17.31706	17.83934

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan hasil uji VECM dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Suku Bunga BI Rate Terhadap Suku Bunga Deposito Tahun 2010 – 2019

Berdasarkan output regresi suku bunga BI Rate mempunyai dampak positif terhadap suku bunga deposito, ialah bila kenaikan dalam suku bunga BI rate maka akan menyebabkan peningkatan suku bunga deposito serta berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang. Hal itu dikarenakan memiliki nilai t statistic lebih besar menurut nilai t tabel yaitu sebanyak 2.55602. Sehingga bisa disimpulkan bahwa suku bunga BI rate berpengaruh signifikan positif terhadap suku bunga deposito.

Penurunan suku bunga BI mengalami penurunan akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit menjadi turun (Wijaya, 2010). Serta penelitian ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) pada penelitian ini menggambarkan bahwa dapat berpengaruh secara positif antara suku bunga SBI terhadap suku bunga deposito serta dapat memberikan dampak secara signifikan dan positif terhadap suku bunga deposito yang dipengaruhi oleh suku bunga BI rate secara bersama sama. Berdasarkan studi perkara yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito yaitu suku bunga BI rate, ketika mengalami naik turun suku bunga BI Rate dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penetapan suku bunga deposito. Di Indonesia dalam tahun 2010 – 2019 imbas suku bunga deposito terhadap suku bunga BI rate berpengaruh signifikan positif lantaran yang sebagai acuan berdasarkan taraf suku bunga yaitu suku bunga BI rate dapat terjadi penurunan dalam suku bunga BI rate maka suku bunga deposito pula mengalami penurunan dan kebalikannya apabila terjadi peningkatan dalam suku bunga BI rate maka suku bunga deposito pula mengalami peningkatan. Penurunan suku bunga terjadi lantaran adanya upaya buat mengatasi transmisi kebijakan moneter yg akomodatif supaya bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito Bank Tahun 2010 – 2019

Inflasi mempengaruhi suku bunga deposito Yacob (2015) .Sesuai penelitian Dewi dan Haryanto (2015) Perubahan tingkat harga dalam perekonomian dicerminkan dengan variabel inflasi. Berdasarkan output regresi inflasi memiliki pengaruh positif terhadap suku bunga deposito. Hal itu dikarenakan mempunyai nilai t statistic lebih besar berdasarkan nilai t tabel yaitu sebanyak 2.95392. Penelitian ini sependapat menggunakan pernyataan Wijaya (2010), kenaikan inflasi memang wajib diikuti kenaikan taraf suku bunga menggunakan maksud agar taraf suku bunga riil tetap positif. Pernyataan berdasarkan Wijaya dibuktikan oleh penelitian Almilia dan Utomo (2006) selama periode 6 bulan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara inflasi terhadap suku bunga deposito. Sesuai penelitian Nurjanah (2017) bahwa pada output penelitian terdapat kekeliruan bahwa inflasi bisa mempengaruhi suku bunga deposito. Pengaruh yang positif terjadi ketika inflasi naik yang dikarenakan kenaikan harga dalam faktor produksi maka dapat berpengaruh terhadap kenaikan suku bunga deposito .

Melihat keadaan tadi terkadang perbankan merogoh kebijakan menurunkan suku bunga

deposito yang bisa menurunkan suku bunga pinjaman sebagai akibatnya pada melakukan aktivitas bisnis bisa menerima pinjaman untuk biaya pada mengatasi kenaikan faktor faktor produksi. Pada tahun 2010 – 2019 inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga deposito. Jika inflasi mengalami penurunan maka suku bunga deposito juga mengalami penurunan. Penurunan tadi lantaran jumlah inflasi rendah lantaran permintaan warga yg melemah dan permintaan menurun melihat hal tadi maka suku bunga deposito juga mengalami penurunan lantaran laju inflasi yg rendah.

3. Pertumbuhan ekonomi Terhadap suku bunga deposito bank tahun 2010 – 2019

Berdasarkan output regresi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara jangka panjang dan jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap suku bunga deposito bank lantaran mempunyai nilai t statistic kurang berdasarkan nilai t tabel. Berdasarkan penelitian Almilia dan Utomo (2006) bahwa dalam jangka waktu tertentu di Indonesia terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi terhadap suku bunga deposito.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian terkait dengan variabel suku bunga deposito, suku bunga BI rate, inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk periode tahun 2010 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil estimasi model VECM menunjukkan adanya hubungan secara jangka pendek dan jangka panjang pada setiap variabel. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI rate, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap suku bunga deposito bank di Indonesia tahun 2010 – 2019. Namun secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga deposito terhadap suku bunga BI rate di Indonesia tahun 2010 – 2019. Terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga deposito terhadap terhadap inflasi di Indonesia tahun 2010 – 2019. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga deposito terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian kemudian diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai faktor secara eksternal antara suku bunga deposito bank di Indonesia terhadap selain suku bunga BI rate, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian kemudian diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito lebih khusus kecuali pada bank umum. Sehingga berakibat tidak bisa mengetahui kategori bank apa saja yang dalam penetapan suku bunga deposito berjangka secara signifikan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Utomo, A. W. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Antisipaso*, 10(1), 1–27.
- Bank Indonesia. (2016). Meta Data Bank Indonesia. *Metadata*. Retrieved from [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\)_new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia)_new.pdf)
- Damayanti, R. (Universitas B. (2013). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Suku Bunga Deposito Dan Dana Deposito Bank Umum Indonesia Tahun 2003 – 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, S. H., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–15.

- Hasibuan, & S.P, H. M. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurjanah, S. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka Duabelas Bulan Pada Bank Pemerintah Indonesia Periode 2005-2015. *Jom FEKON*, 4(1), 798–811.
- Riani, W. (2012). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Layanan Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Indeks Country Risk Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 32–45.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjono, S. I. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, K. (2010). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yacob, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. (2015). Pengaruh LDR, ROA, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 15(2).